

1.

PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. TAHAPAN PERKEMBANGAN MANUSIA

Selama rentang masa hidupnya, manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan manusia dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahap, antara lain:

1. Masa prenatal : masa konsepsi hingga kelahiran.
2. Masa bayi : usia lahir sampai 2 minggu dan usia 2 minggu sampai 2 tahun (*infant* dan *toddlerhood*)
3. Masa kanak-kanak awal : usia 2 - 6 tahun (*early childhood*)
4. Masa kanak-kanak akhir : usia 6 - 12 tahun (*late childhood*)
5. Remaja : usia 13 - 18 tahun (*adolescence*)
6. Masa dewasa awal : usia 18 - 40 tahun (*early adulthood*)
7. Masa dewasa akhir : usia 40 - 60 tahun (*late adulthood*)
8. Usia lanjut : usia > 60 tahun (*elderly*)

Pembagian tahap perkembangan manusia tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai contoh, masa bayi ditandai dengan ciri pertumbuhan fisik yang tentunya sangat berbeda dengan pertumbuhan fisik remaja. Demikian pula perkembangan bahasa pada masa bayi berbeda dengan perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak akhir. Perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak akhir, misalnya, ditandai dengan perkembangan jumlah kosakata yang berbeda dengan masa bayi.

Di samping ciri pertumbuhan dan perkembangan, pembagian tahap perkembangan manusia juga didasarkan pada karakteristik

tugas perkembangannya. Sebagai contoh, tugas perkembangan masa remaja antara lain tugas menjalin pertemanan dan persahabatan. Hal tersebut berbeda dengan tugas perkembangan masa dewasa, yang antara lain menjalin intimasi dengan lawan jenis sebagai persiapan pembentukan keluarga.

Meskipun demikian, pembagian tahap perkembangan manusia di atas tidak selalu berlaku umum. Faktor budaya setempat bisa membuat perbedaan pada ciri pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak. Demikian pula halnya budaya dapat membuat perbedaan pada tugas perkembangan seseorang. Sebagai contoh, pada suku-suku tertentu, masa remaja adalah masa dimana seorang anak sudah dituntut untuk berkeluarga dan memiliki anak.

B. MASA KANAK-KANAK AWAL (*EARLY CHILDHOOD*)

Dewasa ini, pendidikan pada masa kanak-kanak awal dewasa (masa usia dini) ini mendapat porsi perhatian yang besar dari para praktisi pendidikan, ilmuwan, dan pemerintah. Salah satu alasannya adalah karena masa usia dini adalah masa dimana fondasi dasar kesehatan fisik dan mental, kecerdasan, kepribadian, perilaku sosial dan kemampuan belajar seseorang dibentuk. Pembentukan semua aspek tersebut ditentukan di masa usia dini dan dibawa sepanjang hidup.

Beberapa konsep penting tentang perkembangan anak usia dini yang perlu diingat:

Konsep 1

- ✓ Perkembangan anak merupakan dasar bagi perkembangan komunitas, bangsa, dunia, dan umat manusia.
- ✓ Perkembangan kompetensi sosial, kondisi emosi, kemampuan kognitif, dan kesehatan fisik-mental di masa-masa awal kehidupan akan menjadi dasar bagi perkembangan semua aspek tersebut di masa-masa dewasa.

Konsep 2

✓ Otak manusia dibentuk dari waktu ke waktu, bahkan sebelum manusia dilahirkan.

✓ Analoginya seperti pembangunan rumah:

Pertama, dimulai dari pembentukan fondasi dasar.

Kedua, dilanjutkan dengan pembagian ruangan-ruangan (area-area di otak).

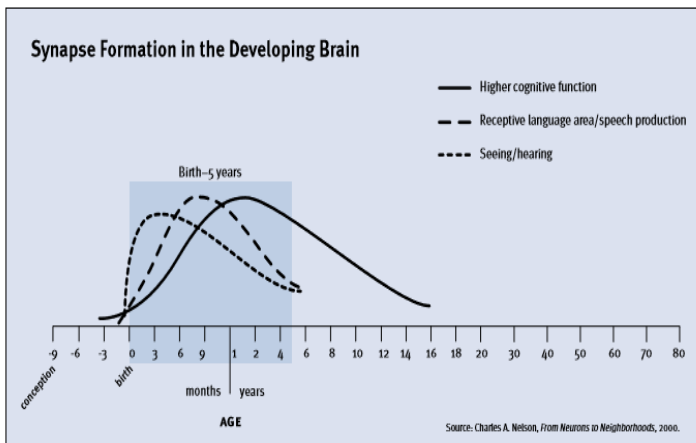
Ketiga, pembentukan neuron-neuron saraf seperti jaringan listrik untuk menyambungkan antar bagian di dalam rumah.

✓ Desain otak tersebut dibangun dengan melalui periode-periode sensitif (*sensitive periods*).

Kemampuan-kemampuan tertentu memiliki waktu tertentu untuk dapat berkembang optimal.

Misal:

Periode paling sensitif untuk perkembangan kemampuan bahasa adalah usia lahir sampai ± 3 tahun.



Gambar 1.1 Periode Pembentukan Sinaps dalam Perkembangan Otak Manusia

Konsep 3

- ✓ Desain otak dan berbagai kemampuan manusia dibangun dari 'bawah' ke 'atas' dan dari 'sirkuit sederhana' ke 'sirkuit yang lebih rumit'.
- ✓ Jika sirkuit pada lapisan bawah tidak terkoneksi dengan baik, maka adaptasi kemampuan-kemampuan di atasnya pun akan terganggu/ terhambat.

Contoh:

Kemampuan membaca didasari pada kemampuan merangkai kata.

Kemampuan mengucapkan sebuah kata didasari pada kemampuan menghasilkan satuan bunyi suara.

- ✓ Pembentukan otak di masa-masa awal tersebut menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan-kemampuan lain yang lebih rumit.
- ✓ Pengalaman-pengalaman di masa-masa awal menjadi dasar perilaku, pembelajaran, dan kesehatan mental-fisik di sepanjang rentang kehidupan anak tersebut.
- ✓ Meskipun otak memiliki kemampuan beradaptasi dan berubah sepanjang hidup, kemampuan tersebut terus menurun sejalan dengan usia.

Oleh karena itu, membangun kemampuan kognitif, emosi, dan sosial yang lebih rumit di masa-masa dewasa akan lebih susah dibanding jika membangun kemampuan tersebut di masa-masa awal kehidupan.

Konsep 4

- ✓ Pembentukan desain otak dipengaruhi oleh gen dan pengalaman (lingkungan).

Namun, pengalaman dan lingkungan memiliki pengaruh yang luar biasa besar pada desain otak.

- ✓ Genetik merupakan cetak biru desain otak.

Selanjutnya, lingkungan merupakan faktor penentu penting apakah cetak biru desain otak tersebut dapat berkembang potensial atau justru menjadi rusak.

Lingkungan yang sehat dan dapat mengoptimalkan perkembangan otak antara lain nutrisi yang cukup, terhindar dari stress yang beracun, perilaku sosial dan kebiasaan sehat ibu.

- ✓ Selain lingkungan, komponen yang juga sangat penting adalah interaksi “memberi dan menerima” dalam relasi anak dengan orangtua/pengasuh di keluarga dan komunitas.

Contoh interaksi “memberi dan menerima”:

Bayi tersenyum (memberi) dan mendapat senyum balik dari orangtuanya (menerima).

Konsep 5

- ✓ Kemampuan sosial, kondisi emosi, dan kemampuan kognitif saling berkaitan erat sepanjang hidup.
- ✓ Pendidikan anak usia dini harus memberi perhatian sama besar bagi perkembangan emosi-sosial seorang anak, seperti halnya dengan penguasaan kemampuan kognitif dan bahasa anak.
- ✓ Penelitian pada hewan menunjukkan bahwa kualitas relasi ibu-anak dapat mempengaruhi bahkan mengubah ekspresi gen pada area otak yang mengatur fungsi sosial-emosional.

Konsep 6

- ✓ Stress yang beracun (*toxic stress*) di masa usia dini menyebabkan kerusakan desain otak dan masalah-masalah perilaku, pembelajaran, kesehatan fisik dan mental sepanjang hidup.
- ✓ Ada tiga jenis stress yang memiliki dampak berbeda-beda bagi desain otak:

1. Stress positif.

Merupakan stress yang umumnya terjadi dan merupakan bagian yang normal dari kehidupan.

Stress ini merupakan bagian penting dari perkembangan yang sehat pada seorang anak.

Contohnya adalah stress karena bertemu dengan orang asing, stress karena mendapat suntikan imunisasi, atau stress karena masuk sekolah pertama kali.

2. Stress yang dapat ditoleransi

Merupakan stress yang berpotensi untuk membahayakan perkembangan desain otak anak.

Stress ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan oleh karenanya memberi otak kesempatan untuk pulih.

Faktor penting yang berperan penting dalam pemulihan stress tipe ini adalah adanya dukungan kasih dari orang dewasa.

Contoh penyebab stress ini antara lain kematian orang yang dikasihi, kecelakaan yang traumatis, atau perceraian orangtua.

3. Stress yang beracun

Merupakan kondisi stress yang berlebihan, berlangsung dalam jangka waktu lama, dan tidak adanya dukungan kasih dari orang dewasa.

Stress ini memiliki dampak yang merusak pembentukan desain otak, terutama jika terjadi dalam masa usia dini.

Penyebab stress ini antara lain penyalahgunaan fisik, pelecehan seksual, atau pengabaian.

- ✓ Jadi pada dasarnya, stress yang beracun adalah kondisi stress berkepanjangan yang terjadi pada anak karena tidak adanya dukungan kasih dari orang dewasa. Dukungan kasih orang dewasa

merupakan kunci apakah stress tersebut menjadi stress yang dapat ditoleransi atau menjadi stress yang beracun.

Konsep 7

- ✓ Menciptakan kondisi yang ‘benar’ saat anak di masa usia dini akan lebih efektif dan murah dibanding jika harus memperbaiki masalah-masalah perilaku, pembelajaran, dan kesehatan yang muncul di kemudian hari.
- ✓ Pengalaman yang minim stimulasi, penuh dengan kekerasan (abuse), atau pengabaian (neglect) di masa-masa awal kehidupan memiliki efek yang merusak bagi perkembangan otak dan menetap secara jangka panjang.

C. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Berdasar paparan-paparan di atas, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena merupakan dasar bagi perkembangan individu tersebut dalam menapaki kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai investasi sumber daya yang paling efisien karena mampu menjamin keberlangsungan suatu negara. Pendidikan anak usia dini yang tidak ditangani dengan baik akan menciptakan warga negara yang memiliki kesehatan buruk, kemampuan belajar yang buruk, tingkat kejahatan yang tinggi, dan beban sosial pada komunitas masyarakat.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh James Heckman, ahli ekonomi pemenang nobel, bahwa investasi di usia dini berdampak pada efisiensi biaya di kemudian hari. Beberapa contoh lain terkait dengan pentingnya investasi yang baik pada pendidikan anak usia dini antara lain:

- ✓ Sebuah simulasi tentang peningkatan partisipasi anak usia TK di 73 negara menunjukkan keuntungan penerimaan upah yang lebih tinggi di masa depan. Setiap 1 dolar yang diinvestasikan akan sebanding dengan kenaikan upah sebesar 6-17 dolar.

- ✓ Sebuah evaluasi dari proyek High/Scope di USA menunjukkan bahwa setiap investasi sebesar 1 dolar akan memberikan balikan keuntungan 16 dolar.
- ✓ Program bagi anak-anak dari keluarga miskin di pusat orangtua-anak di Chicago menunjukkan bahwa setiap 1 dolar yang diinvestasikan memberi balikan keuntungan 7 dolar.

Kesimpulannya, investasi pada pendidikan anak usia dini perlu mendapat dukungan dari semua pihak, terutama pemerintah, karena investasi tersebut dapat secara efisien mengurangi biaya-biaya yang terkait sumber daya manusia di masa depan.

D. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI INDONESIA

Seperti yang telah dikemukakan di atas, pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting. Berbagai negara telah menyadari hal tersebut dan bahkan telah mengalokasikan dana terbesar bagi investasi pendidikan pada jenjang tersebut. Seperti halnya negara lain, Indonesia juga mulai menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini telah mulai mendapat perhatian dari pemerintah sejak awal tahun 2000 dengan dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut ini merupakan beberapa hal yang perlu diketahui tentang pendidikan anak usia dini di Indonesia:

1. Layanan PAUD di Indonesia mencakup usia 0 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi beberapa jenis layanan, antara lain:
 - a. Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).
Bentuk SPS antara lain Pos PAUD, Taman Posyandu, Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Bina Iman Anak (BIA), Pembinaan Anak Kristen (PAK), dan Nava Dhamman Sekha.

- b. Kelompok Bermain (KB), melayani anak usia 2 sampai 4 tahun.
 - c. Taman Kanak-kanak (TK)/ RA/ BA, melayani anak usia 4 sampai 6 tahun.
2. Standar Nasional PAUD di Indonesia pertama kali disusun pada tahun 2009 dan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009.

Standar Nasional tersebut telah diperbaharui dalam dokumen Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan nomor 137 tahun 2014.
 3. Kurikulum PAUD yang digunakan hingga tulisan ini diterbitkan adalah Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan nomor 146 tahun 2014.
 4. Pendekatan pembelajaran yang paling sesuai untuk anak usia dini adalah pedagogi bermain.

